
Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar

Gampang Syaiful Hada¹, Erna Zumrotun²

Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia
Email: 20133000683@unisnu.ac.id¹, erna@unisnu.ac.id²

Info Artikel

Keywords:

Puzzle Media, IPAS, Learning Outcomes

Abstract

This research is based on the urgency of strengthening the 5S school culture (Smile, Greeting, Greeting, Polite and Courtesy) as a concrete step to strengthen student character in schools. Essentially, school culture is a reflection of moral and ethical values in building a humanist, personalized, and cultured educational climate as mandated by the main objectives of education in elementary schools. The 5S School Culture as core values becomes the basis of students' personalities in carrying out noble values that are familiarized at school. Therefore, the internalization of Smile, Greeting, Greeting, Polite and Courtesy is the basis for building student character that must be grown from an early age, especially in elementary school education, one of which is at SD Negeri 3 Sekuro. Based on this, this study aims to understand and analyze how the 5S culture is applied in the school environment in shaping student character and creating a positive learning environment. This research uses qualitative methods with descriptive research design. The results of this study indicate that the 5s school culture provides a basis and systematic guidance in realizing students with character and noble character as a representative of the personality of good elementary school students. Through continuity in familiarizing the 5 S culture (Smile, Greeting, Greeting, Polite, Polite), it will gradually form an educational climate with personality and culture as one of the strategic instruments that contribute to realizing the education of students.

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada urgensi penguatan budaya sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sebagai langkah konkret penguatan karakter siswa di Sekolah. Esensinya bahwa, budaya sekolah menjadi cerminan nilai moral dan etika dalam membangun iklim Pendidikan yang humanis, berkepribadian, dan berbudaya sebagai amanat tujuan utama Pendidikan di Sekolah Dasar. Budaya Sekolah 5S sebagai core values menjadi dasar kepribadian siswa dalam menjalankan nilai-nilai luhur yang di biasakan di Sekolah. Oleh karena itu internalisasi Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun adalah dasar membangun karakter siswa yang harus ditumbuhkan sedari dini, terlebih di Pendidikan sekolah dasar, salah satunya di SD Negeri 3 Sekuro. Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana budaya 5S diterapkan di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan design penelitian deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah 5S memberikan dasar dan panduan sistematis dalam mewujudkan siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur sebagai representative kepribadian siswa Sekolah Dasar yang baik. Melalui kontinuitas dalam membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), secara berangsur akan membentuk iklim Pendidikan yang berkepribadian dan berbudaya sebagai salah satu instrument strategis yang berkontribusi dalam mewujudkan Pendidikan berkualitas di SD Negeri 3 Sekuro Jepara.

©2024 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Budaya sekolah menjadi kunci utama terciptanya iklim Pendidikan yang positif (Kurniawan & Wijayanti, 2023). Sebagai satu elemen terpenting dalam Pendidikan karakter di Sekolah, Budaya sekolah menjadi langkah efektif dalam membentuk watak dan kepribadian siswa guna mencapai Indonesia yang berkepribadian Pancasila (Wijayanti et al., 2022). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, internalisasi nilai, norma, moral, dan etika dalam budaya sekolah menjadi dasar acuan bagi setiap peserta didik untuk menjalankan amanat luhur tersebut sebagai bekal pertama yang harus dibangun pada diri siswa di Sekolah Dasar (Dewi et al., 2019).

Upaya membangun semangat tersebut, perlu adanya komitmen dan usaha strategis dari seluruh unsur civitas academi yang ada di lingkungan sekolah untuk bahu membahu membangun kebiasaan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter sekaligus pola kebiasaan pada siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai landasan dasar membangun kebiasaan kecil untuk bermakna menjadi besar Niswah et al., (2023). Pandangan ini relevan dengan pendapat Dalyono et al., (2017) bahwa Pendidikan Karakter memiliki peran sentral untuk menentukan nilai-nilai yang harus ditanamkan pada diri anak di dalam kehidupan sehari-hari khususnya tindak lakunya selama di Sekolah. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah 5S pada siswa Sekolah Dasar efektif diterapkan dan menjadi keharusan atau konsekuensi yang diterapkan dalam membangun iklim Pendidikan yang berbudaya (Chamisijatin et al., 2022).

Iklim Pendidikan yang positif dengan kontinuitas yang baik, secara berangsur akan mewujudkan Pendidikan berkualitas di Sekolah (Sumarsih et al.,

2022). Seluruh elemen dan civitas academy sekolah menjadi subjek sekaligus objek dalam mendukung tercapainya iklim akademik dengan nilai-nilai karakter yang di junjung tinggi (Sunaryati, et al., 2023). Sebagai representasi hasil dari semangat tersebut, hal utama yang perlu digaris bawahi adalah, bahwa esensinya Sekolah Dasar menjadi rumah sekaligus tempat belajar bagi anak untuk bisa bertumbuh dengan indoktrinasi moralitas, habituasi nilai kebaikan, dan budi pekerti luhur (Labudasari et al., 2018). Pemikiran tersebut selaras dengan pendapat Komara (2018) bahwa Sekolah Dasar menjadi sumber pengetahuan pertama yang diterima oleh siswa dalam rangka pembentukan watak dan karakter sebagai poros kepribadiannya, yang salah satunya dapat dibangun melalui implementasi Budaya Sekolah 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai mana yang diterapkan oleh SD Negeri 3 Sekuro Jepara.

SD Negeri 3 Sekuro merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada Kecamatan Mlonggo Jepara, SD Negeri 3 Sekuro menjadi salah satu representative sekolah dasar yang cukup baik dalam manajemen budaya sekolahnya terutama budaya 5S. Hal ini berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 31 Juli 2023 yang menyatakan bahwa SD Negeri 3 Sekuro memiliki budaya sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang layak mendapatkan apresiasi karena kentalnya iklim habituasi Pendidikan karakter yang dipertampilkan dengan baik dalam tindak laku keseharian di Sekolah oleh seluruh civitas academy dan begitupun peserta didiknya. Hal tersebut juga di dukung dengan kompetensi guru yang mempunyai komitmen kuat merawat kebiasaan yang dijalankan secara kontinuitas dalam membangun karakter siswa di Sekolah (Sunaryati, et al., 2023).

Pentingnya budaya sekolah 5S sebagaimana yang diimplementasikan oleh SD Negeri 3 Sekuro Jepara didukung oleh penelitian dan teori yang relevan. Salah satunya Teori Pendidikan Karakter oleh Lickona (1991) menekankan bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan perilaku moral yang baik melalui Pengetahuan Moral (moral knowing), Perasaan Moral (moral feeling), dan moral action. Penafsiran ini memiliki tiga makna mendalam bahwa unsur terpenting pembentuk karakter terdiri atas pengetahuan yang baik, rasa ingin melakukan tindakan dan pikiran baik, serta kebiasaan hati dan kebiasaan tindakan (Kurniawan & Wijayanti, 2023). Sementara itu, teori "*Social Learning Theory*" oleh Bandura (1977) menunjukkan bahwa karakter dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah secara langsung. Lebih lanjut, pendapat tersebut dikuatkan dengan penelitian oleh Sukadari et al., (2015) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hubungan sosial siswa dan pengurangan perilaku amoral. Hal ini mengisyaratkan bahwa Budaya Sekolah 5S memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dengan memberikan pengalaman belajar siswa dalam menerapkan budaya sekolah 5S itu sendiri.

Oleh karena itu penelitian ini akan memaparkan secara komprehensif mengenai analisis penerapan budaya 5S di lingkungan sekolah, sekaligus untuk mengeksplorasi bagaimana budaya sekolah 5S ini berdampak pada lingkungan sekolah dan pengalaman belajar siswa. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagaimana seharusnya

budaya sekolah 5S itu diterapkan sebagai upaya membentuk karakter siswa dan mewujudkan Pendidikan berkualitas di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan design penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 3 Sekuro, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Alasan pemilihan lokasi ini adalah SD Negeri 3 Sekuro merupakan representative sekolah dasar yang cukup baik dalam manajemen budaya sekolahnya terutama budaya 5S di Kabupaten Jepara, selain itu peneliti memiliki pandangan yang luas terhadap lokasi penelitian. SD Negeri 3 Sekuro memiliki budaya sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang layak mendapatkan apresiasi, karena kentalnya iklim pendidikan karakter yang dipertampilkan dengan baik oleh seluruh civitas academi. Untuk itu penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan secara detail mengenai Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 3 Sekuro Jepara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dengan lembar observasi, wawancara dengan pedoman wawancara, dan dokumentasi dengan lembar ceklist (Moleong, 2011). Dalam menganalisis data penelitian menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman dengan empat tahapan aktivitas analisis data penelitian yang dimulai:

1. Pengumpulan Data/ *Data Collection*

Yaitu proses penghimpunan data awal yang dihasilkan dari kegiatan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi sehingga menghasilkan data valid dan reliabel.

2. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Merupakan proses reduksi data penelitian, dengan menelaah, memilah, dan memilih data yang digunakan dan tidak digunakan. Membagi kedalam sub pembahasan yang nantinya akan di tampilkan.

3. Menampilkan Data/ *Display Data*

Merupakan proses penampilan hasil data yang telah dianalisis dalam tahap sebelumnya, sehingga dapat ditampilkan dengan dalam bentuk yang bervariasi seperti table, bagan, grafik dan lain sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Merupakan tahap akhir proses analisis data penelitian dengan memverifikasi dan menyimpulkan hasil analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan beberapa informasi bahwa Budaya Sekolah 5S menjadi dasar sistematis dalam membangun kebiasaan baik pada diri peserta didik di SD Negeri 3 Sekuro Kabupaten Jepara. Hal ini dikukuhkan dengan komitmen keberlanjutan membangun basic elemen dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan perilaku etis dengan penerapan basic manner pada setiap kegiatan dan aktivitas pembelajaran menjadi langkah efektif dalam penguatan karakter siswa, yang dimulai dari pembiasaan Senyum, Salam Sapa, Sopan, dan Santun yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik di Sekolah.

Konsep penguatan Pendidikan karakter melalui 5S, memiliki tujuan utama guna menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis dalam praktik pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Kepala Sekolah SD N 3 Sekuro Istichomahwati, S.E., S.Pd

menerangkan bahwa dengan adanya program 5S lingkungan sekolah terasa nyaman, aman, dan menyenangkan, karena humanisme yang tercipta secara berangsur membangun budaya sekolah yang dijalankan dengan ketulusan dan sepenuh hati melahirkan kenyamanan dalam aktivitas pembelajaran sehingga dengan adanya penerapan tersebut melahirkan nuansa dan semangat baru dengan iklim akademis yang kental dengan nuansa humanisme (Isticomahwati, 2023).

SD Negeri 3 Sekuro telah menerapkan budaya ini dalam upaya meningkatkan kualitas dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan dengan kegiatan kecil tapi bermakna, seperti berjabat tangan, menyapa, dan sopan terhadap guru, selain itu kegiatan 5S juga berorientasi dalam menerapkan *basic manner*, dimulai dari meminta tolong jika menginginkan sesuatu, berterima kasih ketika diberi sesuatu, dan memohon maaf jika melakukan kesalahan. Dengan penerapan tersebut kualitas Pendidikan di SD Negeri 3 Sekuro akan jauh lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya penerapan budaya sekolah 5S. Hal ini seperti yang disampaikan Bahrudin S.Kom, sebagai operator sekolah yang menyatakan bahwa, program 5S menjadi sarana konkret dalam menciptakan “Sekolah Santun” program ini dilakukan sekolah sebagai langkah strategis dalam membentuk budi pekerti luhur dan representative kepribadian siswa Sekolah Dasar yang baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam menggali penerapan budaya Sekolah 5S di SD Negeri 3 Sekuro secara komprehensif dan mendalam akan dijabarkan dengan substansi pembahasan berikut.

A. Analisis Implementasi Budaya Sekolah 5S

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah 5S memberikan dasar dan panduan sistematis dalam mewujudkan siswa yang berbudi pekerti luhur sebagai dasar kepribadian siswa yang baik. Melalui kontinuitas dalam membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), secara berangsur akan membentuk iklim Pendidikan yang humanis, bermutu, dan berbudaya sebagai salah satu instrument strategis yang berkontribusi dalam mewujudkan Pendidikan berkualitas di SD Negeri 3 Sekuro Jepara. Berikut analisis penjabaran rinci penerapan budaya 5S yang dilakukan.

1. Penerapan Budaya Senyum

Penerapan Senyum di sekolah adalah salah satu elemen penting dari budaya Sekolah 5S. Senyum menciptakan lingkungan yang positif dan ramah di antara semua warga sekolah. Di SD Negeri 3 Sekuro, senyum telah menjadi bagian alami dalam interaksi dan praktik pembelajaran sehari-hari, baik oleh Guru, siswa, dan staf di kelas maupun di luar kelas sehingga dengan penerapan budaya senyum ini iklim akademik lebih humanis dan berwarna.

2. Penerapan Budaya Salam dan Sapa

Salam dan Sapa menjadi dua entitas dan bagian terpenting dalam budaya 5S. Sebagai parameter dalam menentukan titik keberhasilan penerapan budaya 5S di SD Negeri 3 Sekuro. Salam dan sapa tidak hanya sebatas formalitas, tetapi juga menjadi cerminan untuk menghormati dan mengakui keberadaan satu sama lain baik oleh guru kepada siswa, siswa kepada guru, ataupun saling melengkapi, seperti guru dan siswa memberikan salam sapa dengan ramah dan sopan, menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, serta jalinan hubungan yang harmonis. Penerapan budaya ini akan berdampak positif pada kualitas hubungan interpersonal di sekolah.

3. Penerapan Budaya Sopan

Aspek ketiga dari budaya Sekolah 5S adalah Sopan. Sopan mencakup etika dan perilaku yang baik dalam berinteraksi dan memberikan tatanan nilai untuk memberikan batasan dan panduan bagaimana laku bertindak dalam penerapan nilai-nilai yang sudah dibangun. Di SD Negeri 3 Sekuro, guru dan siswa diajarkan untuk bersikap sopan dalam segala aspek kehidupan di sekolah. Di mulai dari mematuhi aturan aturan dan etika yang telah ditetapkan serta menghormati satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan teratur dan tentu berangsur pada kelayakan kualitas hubungan sosial antar warga sekolah.

4. Penerapan Budaya Santun

Santun adalah elemen terakhir dari budaya Sekolah 5S. Santun mencerminkan cara berbicara dan berperilaku yang tulus, bisa menghargai dan menjaga perasaan orang lain. Di SD Negeri 3 Sekuro, siswa diajarkan tidak hanya berbicara baik dan sopan namun juga diajarkan tentang adap berperilaku dengan sopan dan santun sesuai dengan tradisi Masyarakat sekitar, terutama ketika berhadapan dengan guru siswa diwajibkan untuk salim dan menundukkan punggung dan kepada teman sebaya siswa dibiasakan untuk menyapa dengan cara yang baik. Budaya santun ini akan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara satu sama lain.

B. Persepsi Warga Sekolah dalam Penerapan Budaya 5S

Penerapan budaya sekolah 5S membutuhkan dukungan moral dari seluruh warga sekolah, sehingga Persepsi warga sekolah terhadap penerapan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun memiliki arti yang sangat penting dalam membentuk iklim sosial dan pendidikan yang positif di lingkungan pendidikan.

Budaya ini bukan hanya sekadar serangkaian Tindakan, tetapi juga fondasi dalam membentuk identitas siswa dan sekolah, menggambarkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, dan menciptakan atmosfer yang memengaruhi interaksi sosial, pembelajaran, serta emosional yang termanifestasi dalam budi pekerti (Dalyono et al, 2017).

Penting dipahami bahwa persepsi ini bukan hanya tentang sejauh mana individu di lingkungan sekolah mampu mengikuti aturan tertentu, tetapi juga tentang bagaimana warga sekolah dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini kedalam bentuk-bentuk perilaku sehari-hari. Siswa, guru, staf, dan semua warga sekolah memiliki peran yang sama pentingnya dalam menentukan keberhasilan budaya 5S ini, karena setiap tindakan dan interaksi berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan menginspirasi untuk semua civitas academy di sekolah.

Persepsi positif terhadap budaya memberikan manfaat pada hasil akhir di mana setiap tindakan yang dilakukan dengan rasa keikhlasan dan ketulusan memberikan hasil yang positif dalam setiap sendi aktivitas di Sekolah. Siswa yang merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan belajar yang menyenangkan melalui senyum, salam, sapa, sopan, dan santun akan cenderung lebih terbuka terhadap interaksi sosial, lebih mampu membangun hubungan yang sehat dengan rekan sejawat, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar (Dewi et al, 2019). Di sisi lain, guru dan staf yang secara konsisten harus menunjukkan sikap yang ramah, sopan, dan santun memberikan teladan yang baik bagi siswa dan dari kegiatan ini semua membentuk budaya yang didasari oleh norma-norma positif dan perilaku etis peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah.

Namun, implementasi budaya ini juga dapat menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua individu mungkin memiliki latar belakang atau keterampilan yang sama dalam menerapkannya. Beberapa orang mungkin membutuhkan bantuan ekstra atau pelatihan untuk dapat sepenuhnya memahami dan mengadopsi budaya ini dalam rutinitas mereka. Selain itu, konsistensi dalam menerapkan budaya ini juga merupakan tantangan utama. Tanpa konsistensi yang baik, upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Strategi pendekatan yang inklusif dan holistik diperlukan untuk meningkatkan penerimaan budaya ini di dalam praktik pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Pembiasaan, pelatihan, pendidikan, kampanye, dan kegiatan sosial yang mendukung budaya ini dapat membantu memperkuat pemahaman akan manfaatnya dan merangsang partisipasi aktif siswa dan seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam menjalankan budaya sekolah (Sumarsih et al, 2022). Untuk membangun hal tersebut dibutuhkan evaluasi secara kontinu yang menjadi kunci dalam melihat keberhasilan implementasi, dengan mengukur sejauh mana budaya ini diterapkan dan berdampak pada iklim sekolah secara keseluruhan ini menjadi strukturisasi yang tidak dapat dihilangkan dalam membangun keberhasilan tersebut (Komara, 2018).

C. Tantangan dalam Penerapan Budaya 5S di Sekolah

Implementasi Budaya 5S di Sekolah memiliki tantangan yang cukup kompleks, mulai dari bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah, variasi individual dalam menerima, dan menerapkan budaya tersebut. Hal ini menjadi tantangan sekaligus hambatan

dalam penerapan budaya sekolah 5S secara keberlanjutan. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang budaya yang berbeda yang mempengaruhi cara mereka pandan dan persepsi dalam menanggapi budaya 5S yang diterapkan, beberapa siswa ada yang langsung bisa menerima, sebagai yang lain sedikit acuh tak acuh terhadap penerapan ini, sehingga konsistensi dalam menerapkan budaya ini di tengah keragaman individu inilah yang sering kali terdapat kesenjangan antara harapan budaya yang diinginkan dan kenyataan perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penerapan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun juga menghadapi hambatan kecil terkait dengan perubahan perilaku. Mengubah kebiasaan yang telah terbentuk membutuhkan waktu dan upaya lebih, sehingga perlu waktu untuk membangun kebiasaan positif tersebut. Selain itu, lingkungan luar sekolah juga menjadi pengaruh dalam penerapan budaya ini. Siswa dan seluruh warga sekolah mendapati faktor kesternalitas yang tidak selalu mendukung dalam membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Hal ini menjadi tantangan dalam mempertahankan konsistensi perilaku budi pekerti di dalam lingkungan sekolah.

Optimisme keberlanjutan program ini mendapati dukungan dari beberapa faktor, terutama dukungan moral dari seluruh entitas yang ada di lingkungan sekolah tentang bagaimana menjadikan budaya sekolah sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam berperilaku. Sehingga perlu upaya dalam mendorong partisipasi aktif dalam menerapkan budaya ini dapat membantu merangsang kesadaran dan keterlibatan warga sekolah. Selain itu, penting juga untuk memberikan afirmasi positif dan penghargaan terbaik atas usaha-usaha yang dilakukan guna mendorong motivasi dan memastikan

keberhasilan penerapan budaya 5S. Sehingga budaya ini dapat menjadi bagian integral dari lingkungan pendidikan yang menginspirasi, memotivasi, dan mendukung pertumbuhan positif siswa.

SIMPULAN

Budaya sekolah Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas terutama dalam lingkungan pembelajaran di Sekolah Dasar. Budaya ini tidak hanya menjadi norma perilaku, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etis yang mendorong pertumbuhan pribadi, kecakapan emosional, dan berangsur pada pencapaian akademik yang lebih baik di lingkungan pembelajaran. Penerapan budaya sekolah menjadi energi positif dan membentuk budi pekerti dengan fokus pada empati, etika, dan komunikasi tidak hanya untuk guru dan siswa melainkan kepada seluruh elemen sekolah. Budaya 5S menjadi salah satu cara efektif dalam menghasilkan lingkungan belajar yang positif dan harmonis hal ini terbukti sebagaimana yang diterapkan oleh SD Negeri 3 Sekuro Jepara. Dengan senyum, salam sapa, sopan, dan santun menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di sekolah, hubungan antara guru, siswa, dan staf sekolah menjadi harmonis hal ini menciptakan iklim pendidikan yang nyaman, dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan mempromosikan nilai-nilai positif di sekolah melalui tindakan-tindakan dan aksi nyata sebagai langkah efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Djazilan, S., & Ghufroon, S. (2023). Implementasi Budaya 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan Metode Guru dalam

- Membiasakannya Pada Siswa Sekolah Dasar. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 1049-1062.
- Amanda, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya SELAMPASOSA (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) Di Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation, PGSD*).
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216–231. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.702>
- Dalyono, B., Enny Dwi, & Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Erna, L., Rochmah, & Eliya. (2018). Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21.” *Seminar Nasional Prodi PGSD*, 299–310.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 28–31.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Kurniawan, M. A., & Wijayanti, T. (2023). Implementation of The Madrasah Movement in Heart Towards a Culture of Achievement in Realizing The Profile of Pancasila Students at MAN 1 Jepara. *Jurnal Civicus UPI*, 23(1), 19–30.
- Niswah, N., Zumrotun, E., Nichla, N. C. (2023). Pendidikan Karakter Peserta Didik Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Journal PPIPM*. p-ISSN: 1693-2226 ; e-ISSN: 2303-2219
- Nurjanah, I., & Sholeh, A. H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 58-73.
- Rahayu, D. W. (2016). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12(22), 49-68.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpian, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- Di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 6(2), 85-93.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpian, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 6(2), 85-93.
- Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 58–68. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7812>
- Sarwina, E., Praheto, B. E., & Rasijah, R. (2022, May). Penerapan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa Sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdn 001 Air Asuk. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 88-92).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 05(1), 1109–1114.